

Lukisan Tanah Surga

Sabtu, 19 September 2015 | Dibaca 10718 kali



Lukisan panen padi di kaki gunung karya Soedjono Abdullah



lukisan keindahan pasar tradisional di pinggir hutan



Pemandangan lembah dan gunung karya Soedjono Abdullah



Lukisan sawah dan gunung karya Soedjono Abdullah



Lukisan keindahan pedagang diantara pohon rimbun



Lukisan keindahan perkampungan di Bali



Lukisan keindahan petani panen padi di sawah karya Soedjono Abdulla



Lukisan sawah dan gunung karya Soedjono Abdullah

Oleh: Dr. Agus Priyatno, M.Sn

Orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman. Sepenggal bait lagu dari grup band legendaris Koesplus, populer tahun 1970an memang tidak salah. Negeri ini kekayaan alamnya melimpah dan indah bagaikan surga. Tidak hanya penyanyi yang mengungkapkan keindahan tanah surga ini. Pelukis Indonesia dan mancanegara, banyak juga yang mengekspresikannya melalui lukisan.

Keindahan tanah surga dilukiskan sejak zaman pelukis Raden Saleh (1807-1880). Pemandangan air terjun, suasana pedesaan, ombak pantai, pemandangan persawahan serta pemandangan gunung api dilukiskan pada permukaan kanvas sangat apik. Keindahan pemandangan pulau-pulau tropis tidak mengenal musim dan waktu. Sejak matahari terbit, siang hari, matahari terbenam, hingga malam hari saat bulan purnamapun tampak keelokannya. Pelukis tidak akan kehabisan inspirasi melukiskannya.

Selain pelukis Raden Saleh, pelukis Eropa yang bermukim selama masa kolonial sejak abad 15 hingga 19, juga mengabadikan keindahannya melalui lukisan. Mereka antara lain Ernest de Sentje, M. Kinsin, Rudolf Bonnet, W.G. Hofker, C.L. Dake Jr., F. Holleman, Ries Mulder, Imandt, R. Locatelli dan Le Mayeur. Pesona tanah surga tidak dijumpai di negerinya, menarik hati mereka untuk mengabadikan melalui lukisan.

Pada masa yang sama, terdapat pelukis Indonesia melukiskan keindahan negerinya. Mereka antara lain Abdullah Suriosubroto dan kedua puteranya yaitu Soedjono Abdullah dan Basoeki Abdullah. Pelukis lainnya adalah Dullah, Pirngadie dan Wakidi. Pelukis tersebut dan para pelukis dari mancanegara dijuluki sebagai pelukis Mooi Indie (Indonesia Molek) karena mereka sering melukiskan keindahan pemandangan Indonesia melalui karya-karyanya. Soedjono Abdullah termasuk salah satu pelukis menonjol pada zamannya.

Soedjono Abdullah pelukis kelahiran Yogyakarta (1911-1993) adalah putera pelukis naturalis Abdullah Suriosubroto. Dia bersaudara kandung dengan pelukis Basoeki Abdullah. Pendidikan seni lukisnya di sekolah seni Academy of Fine Art di Amsterdam Belanda.

Latarbelakang pendidikannya ini menjadikan Soedjono Abdullah pelukis menonjol, mampu menguasai teknik melukis naturalis sangat baik. Lukisan keindahan tanah surga negerinya dilukiskannya dengan sapuan kuas spontan. Brush-stroke lukisannya lincah dan menawan.

Lukisan karya Soedjono Abdulah antara lain tentang persawahan dengan pemandangan padi menguning bagaikan lautan emas. Berlatarbelakang gunung menjulang, langit biru awan berarak, sungai mengalir di antara persawahan. Tampak juga, rimbunya pepohonan, kawanan kerbau merumput dan petani memanen padi. Lukisan-lukisannya sungguh merupakan pemandangan yang menyenangkan untuk dilihat.

Lukisan pemandangan bagaikan surga lainnya berupa pasar tradisional di pinggir hutan. Para pedagang menjajakan berbagai buah, sayur, hewan ternak, dan berbagai kekayaan flora dan fauna negeri ini. Pohon-pohon rindang yang menaungi para pedagang, menjadikan pemandangan pasar tampak seperti sebuah taman.

Keindahan tanah surga yang dilukiskan pelukis Soedjono Abdullah barangkali sudah tidak lagi seindah lukisan karya-karyanya. Zaman berubah, banyak sawah berubah menjadi rumah. Sungai-sungai menjadi daratan, pasar tradisional menjadi mall. Keindahan itu mungkin sudah semakin sulit dijumpai. Lukisan tanah surga karya para pelukis mungkin hanya akan menjadi kenangan bagi generasi ini. Soedjono Abdullah salah satu pelukis yang mewariskannya.

Penulis; dosen pendidikan seni rupa FBS Unimed dan pengelola pusat dokumentasi seni rupa Sumatera Utara

